

Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD

Wahyu Ragil Catur Saputro¹, Ramanata Disurya², Adrianus Dedy³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend A. Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
wahyu.ragil993@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the PAIKEM GEMBROT learning model on the learning outcomes of Civics grade IV elementary school students. This research method uses an experimental method with the research design used is nonequivalent control group design using pretest and posttest. The research population in this study was all grade IV students of SD Negeri 14 Makarti Jaya totaling 42 students. The population continued with a sample of 21 students for the experimental class and 21 students for the control class. Based on the results of the data testing analysis, the average pretest score was 46.76 and the posttest score was 63.48, then the experimental class score was the average pretest score of 47.00 and the posttest score was 78.95 with the conclusion that there were differences in student learning outcomes. Based on the output value of the independent sample t-test, the significance value is $0.001 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ or $3.715 > 2.201$, then reject H_0 and accept H_a . So it can be concluded that there is a significant influence of the PAIKEM GEMBROT learning model on the learning outcomes of Civics grade IV elementary school students.

Keywords: Influence, PAIKEM GEMBROT Model, Civics Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 14 Makarti Jaya yang berjumlah 42 siswa. Populasi dilanjutkan dengan dipilih sampel sebanyak 21 siswa untuk kelas eksperimen dan 21 siswa untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis pengujian data dihasilkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yaitu 46,76 dan nilai *posttest* yaitu 63,48, selanjutnya hasil nilai kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata *pretest* yaitu 47,00 dan nilai *posttest* yaitu 78,95 dengan kesimpulan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai output uji *independent sample t-test* dihasilkan nilai signifikansi adalah $0,001 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,715 > 2,201$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Pengaruh, Model PAIKEM GEMBROT, Hasil Belajar PKn

Copyright (c) 2023 Wahyu Ragil Catur Saputro, Ramanata Disurya, Adrianus Dedy

✉ Corresponding author: Wahyu Ragil Catur Saputro

Email Address: wahyu.ragil993@gmail.com (Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Sumatera Selatan, 30116)

Received 24 June 2023, Accepted 1 July 2023, Published 8 July 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi serta menstramisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh guru untuk siswa untuk agar terbebaskan dari kebodohan, menambah pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Sutisno, 2019, p. 17). Hal ini berarti, pendidikan memiliki peranan krusial untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa, pada hal ini prosesnya dilakukan oleh seorang guru agar siswa terhindar dari kebodohan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, Pendidikan ialah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif menyebarkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sudarto, 2021, p. 42). Artinya, bahwa pendidikan itu merupakan proses yang terjadi untuk meningkatkan kemampuan pada siswa, yang dilaksanakan dalam jenjang pendidikan yaitu : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Menengah Pertama (SMP) dan Pendidikan Menengah Atas (SMA).

Sekolah Dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa yang merupakan ruang lingkup pendidikan dasar yaitu SD/MI, SMP/MTs atau sekolah dengan bentuk sederajat. Pendidikan dasar bertujuan agar mengembangkan kualitas manusia melalui pendidikan yang terarah, terencana serta berkesinambungan (Zuryanti. dkk, 2020, p. 1). Sekolah Dasar termasuk sekolah yang secara umum meletakkan dasar kepribadian, kecerdasan serta kemampuan, selain itu siswa pula mengkaji mata pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya, Prakarya (SBdP) serta Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan kewarganegaraan ialah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak serta kewajiban warga negara. Setiap hal yang dikerjakan mestinya sesuai dengan harapan serta cita-cita bangsa supaya tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Materi yang diangkat serta dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah gotong royong (Damri & Fauzi, 2020, p. 1). Sedangkan menurut (Widayati, 2020, p. 1) gotong royong adalah bekerja bersama-sama, tolong menolong, bantu-membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Artinya, gotong royong adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara bersama-sama agar suatu pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih ringan.

Tercapainya tujuan pembelajaran PKn yang diharapkan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut (Rukajad, 2018, p. 5) hasil belajar ialah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, serta psikomotorik. Hasil belajar dan perubahan perilaku yang menyebabkan kemampuan yang berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan bisa berupa hasil utama pengajaran yang terjadi pada siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas oleh usaha guru dalam mengembangkan serta menggunakan model-model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran. Namun selama ini guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran tersebut bagi siswa, dimana guru masih terlalu banyak menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Alhasil, siswa akan kesulitan sehingga hasil belajar yang di dapat siswa kurang efektif.

Dengan kondisi permasalahan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa tersebut, harus ada usaha yang harus dilakukan dalam memperbaiki masalah tersebut caranya dengan mengubah model dalam proses pembelajaran kepada siswa. Salah satu model yang digunakan yaitu PAIKEM GEMBROT. Peneliti menggunakan model pembelajaran ini karena dianggap sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran PKn di kelas.

PAIKEM GEMBROT merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Model PAIKEM GEMBROT ini adalah model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran ini mengedepankan guru serta siswa agar belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, inovatif dimaksud guru mampu mengajak siswa membangun pengetahuan secara mandiri, kekreatifan guru juga dituntut agar mampu menciptakan serta siswa mampu melakukan suatu hal yang kreatif. Guru juga harus bisa memanfaatkan waktu agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan siswa mendapat pembelajaran yang efektif, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa enjoy serta senang dan mudah dalam menyerap pelajaran serta berbobot yaitu selama pembelajaran guru memberikan pelajaran yang bermutu baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Adisel, Syafri, & Suryati, 2021, p. 197). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasy experimental design* dengan rancangan desain *nonequivalent control group design*. (Sugiyono, 2019, p. 136) berpendapat bahwa *quasy experimental design* adalah desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam desain ini terdapat dua kelompok kelas, kelompok pertama diberikan perlakuan (treatmen) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan dinamakan kelompok kontrol. Dalam penelitian sesungguhnya, pengaruh treatmen dianalisis dengan uji beda, jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Padalah wilayah general yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 61). Berdasarkan pendapat tersebut diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 14 Makarti Jaya yang berjumlah 42 siswa, dengan jumlah laki-laki 21 siswa dan perempuan sebanyak 21 siswa. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 62) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2019, p. 155). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Mukhtazar, 2020, p. 80). Unsur yang tampak itu dinamakan dengan data dan informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Observasi dilakukan secara langsung ke sekolah untuk melihat hasil belajar siswa. Tes merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Mukhtazar, 2020, p. 83). Tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, dimana tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* yang digunakan untuk mengetahui hasil awal siswa dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil akhir siswa. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Mukhtazar, 2020, p. 82). Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto-foto.

Teknik validasi instrumen menggunakan validasi isi dan validasi konstruk. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 129) pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Sebelum menggunakan instrumen atau alat ukur tersebut, peneliti terlebih dahulu harus menentukan valid atau tidak validnya instrumen yang akan digunakan saat penelitian. Dengan itu, peneliti harus melakukan validasi yang akan diuji oleh ahli dibidangnya (validator). Validator pada penelitian ini adalah dosen yang ahli dalam bidang PKn dan guru SD Negeri 14 Makarti Jaya. menurut (Santoso & Madiistriyanto, 2020, p. 128) mengungkapkan validitas konstruk digunakan untuk instrumen-instrumen yang akan mengukur variabel-variabel konsep, baik yang sifatnya performa tipikal (seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat, konsep diri, fokus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi) maupun yang sifatnya performa maksimum (seperti instrumen untuk mengukur bakat atau tes bakat, kecerdasan). Untuk menentukan validasi instrumen dilakukan dengan cara korelasi antara skor masing-masing variabel dengan skor total secara signifikan. Teknik korelasi yang digunakan yaitu point biserial yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mi}{st} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien korelasi biserial

X_i : rata-rata skor responden yang menjawab benar butir soal nomor i

X_t : Rata-rata skor total semua responden

St : Standar deviasi skor total semua responden

p : Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

q : Proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Kriteria pengujian validitas instrumen apabila $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{pbi} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas.

Tabel 1. Uji Validitas

Butir Soal	r_{pbi}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,579	0,304	Valid
2	-0,182	0,304	Tidak Valid
3	0,538	0,304	Valid
4	0,707	0,304	Valid
5	0,707	0,304	Valid
6	0,579	0,304	Valid
7	0,253	0,304	Tidak Valid
8	0,441	0,304	Valid
9	0,469	0,304	Valid
10	0,788	0,304	Valid
11	0,387	0,304	Valid
12	0,157	0,304	Tidak Valid
13	-0,280	0,304	Tidak Valid
14	0,360	0,304	Valid
15	0,466	0,304	Valid
16	0,516	0,304	Valid
17	0,441	0,304	Valid
18	0,060	0,304	Tidak Valid
19	0,771	0,304	Valid
20	0,741	0,304	Valid

Setelah dibanding r_{pbi} lalu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut valid. Uji validitas pada soal tes pemahaman materi PKn dengan responden sebanyak 42 siswa sehingga dapat di peroleh $r_{tabel} = 0,304$. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa diperoleh hasil uji validitas pada program SPSS versi 26 berjumlah 20 butir soal. Dengan kriteria pengujian validitas instrumen apabila $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{pbi} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Maka, dari hasil yang diperoleh dari tes yang diujicobakan dinyatakan bahwa terdapat 15 butir soal yang dinyatakan valid. Selanjutnya melakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas merupakan alat ukur ketetapan dan keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 75). Artinya kapanpun alat ukur digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Setelah melakukan uji validitas selanjutnya uji reliabilitas tujuannya untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur dan instrumen dapat dipercaya. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
0.851	15

Dari tabel di atas yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS versi 26, diketahui ada N of Items (banyaknya butir soal) ada 15 butir soal dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,851. Karena

nilai *Cronbach Alpha* $0,851 > 0,60$. Maka, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Selanjutnya melakukan perhitungan uji tingkat kesukaran.

Tingkat kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar dan salah suatu soal dalam kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya sekitar 0,00 - 1,00 (Zainuri, 2021, p. 98). Berikut adalah hasil perhitungan uji tingkat kesukaran.

Tabel 3. Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,93	Mudah
2	0,90	Mudah
3	0,79	Mudah
4	0,74	Mudah
5	0,74	Mudah
6	0,93	Mudah
7	0,48	Sedang
8	0,76	Mudah
9	0,79	Mudah
10	0,71	Mudah
11	0,93	Mudah
12	0,95	Mudah
13	0,57	Sedang
14	0,62	Sedang
15	0,74	Mudah
16	0,90	Mudah
17	0,76	Mudah
18	0,67	Sedang
19	0,74	Mudah
29	0,71	Mudah

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka diperoleh hasil bahwa terdapat 20 butir soal yang telah di uji cobakan kepada siswa kelas IV, dari 20 butir soal tersebut terdapat 4 butir soal dikategorikan sedang dan 16 butir soal dikategorikan mudah. Selanjutnya melakukan perhitungan uji daya pembeda.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan (Yusrizal, 2016, p. 258). Berikut hasil perhitungan uji daya pembeda.

Tabel 4. Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0.583	Baik
2	0.470	Baik
3	0.671	Baik
4	0.671	Baik
5	0.583	Baik
6	0.366	Cukup
7	0.301	Cukup
8	0.697	Baik
9	0.350	Cukup
10	0.282	Cukup
11	0.291	Cukup
12	0.433	Baik

13	0.366	Cukup
14	0.748	Baik Sekali
15	0.623	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda di atas, maka diperoleh yaitu terdapat 6 butir soal yang dikategorikan cukup, 8 butir soal yang dikategorikan baik dan 1 butir soal yang dikategorikan baik sekali.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian ini berupa tes untuk mengukur hasil belajar PKn siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Makarti Jaya, penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B, dimana kelas IV A berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa pada pelajaran PKn ini dilakukan *pretest* sebelum diberikannya perlakuan, kemudian melakukan *posttest* setelah diberikannya perlakuan, tujuannya untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Berikut ini hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	21	20	73	47.00	14.748
Posttest Eksperimen	21	53	100	78.95	12.420
Pretest Kontrol	21	20	73	46.76	16.003
Posttest Kontrol	21	27	80	63.48	14.500
Valid N (listwise)	21				

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT, dengan hasil *pretest* kelas eksperimen dengan jumlah siswa 21 orang, memperoleh nilai minimum siswa yaitu 20 dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu 73, dengan rata-rata nilai 47.00, dan standar deviasi yaitu 14.748. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 21 orang, didapatkan nilai minimum yaitu 53 dan nilai maksimum yaitu 100, dengan rata-rata nilai yaitu 78.95, dan standar deviasi yaitu 12.420.

Selanjutnya, untuk kelas kontrol menggunakan model konvensional, dengan hasil *pretest* kelas kontrol dengan jumlah siswa 21 orang, memperoleh nilai minimum siswa yaitu 20 dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu 73, dengan rata-rata nilai 46.76, dan standar deviasi yaitu 16.003. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 21 orang, didapatkan nilai minimum yaitu 27 dan nilai maksimum yaitu 80, dengan rata-rata nilai yaitu 78.95, dan standar deviasi yaitu 14.500. selanjutnya adalah melakukan perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program aplikasi SPSS versi 26. Berikut hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 6. Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Kolmogorov Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.134	21	.200
	Posttest Eksperimen	.181	21	.072
	Pretest Kontrol	.173	21	.103
	Posttest Kontrol	.167	21	.128

Berdasarkan tabel di atas, untuk kelas eksperimen nilai signifikan *pretest* adalah $0,200 > (\alpha = 0,05)$ dan nilai signifikan *posttest* adalah $0,072 > (\alpha = 0,005)$. Sedangkan kelas kontrol nilai signifikan *pretest* adalah $0,103 > (\alpha = 0,005)$ dan nilai signifikan *posttest* adalah $0,128 > (\alpha = 0,005)$. Maka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya adalah melakukan perhitungan uji homogenitas.

Tujuan dari uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji One-Way ANOVA pada program aplikasi SPSS versi 26. Untuk menganalisis tabel anova, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (based on mean). Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.784	1	40	.381
	Based on Median	.517	1	40	.476
	Based on Mean and with adjusted df	.517	1	39.219	.476
	Based on trimmed mean	.697	1	40	.409

Dari tabel di atas yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 26, diketahui terdapat base on mean dengan nilai signifikan sebesar 0,381. Karena nilai signifikan base on mean sebesar $0,381 > 0,05$. Maka, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan homogen dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis. Selanjutnya melakukan perhitungan uji hipotesis.

Setelah data memenuhi syarat yaitu normal dan homogen maka pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan *independent sample t-test*. Berikut adalah hasil perhitungan uji hipotesis.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Mean						
				95% Confidence Interval of the Difference						
		F	Sig.	t	df	Sig. 2-tailed	Mean difference	Std. error difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variance assumed	.784	.381	3.715	40	.001	15.476	4.166	7.050	28.896
	Equal variance not assumed			3.715	39.077	.001	15.476	4.166	7.050	23.903

Dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikan adalah $0,001 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dan terlihat $t_{hitung} = 3,715$ dengan derajat kebebasan $(n_{x1} + n_{x2} - 2) = (21 + (21 - 2)) = 40$ sedangkan $t_{tabel} = t_{(0,05,53)} = 2,021$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,715 > 2,021$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian melalui analisis statistik terbukti bahwa ada pengaruh signifikan pada model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan lembar penilaian siswa tujuannya untuk mengetahui hasil belajar dari siswa. Hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti pada kelas eksperimen pada nilai rata-rata *pretest* 47,00 lalu pada nilai rata-rata *posttest* meningkat sebesar 78,95 dan pada kelas kontrol diperoleh pada nilai rata-rata *pretest* 46,76. lalu pada nilai rata-rata *posttest* sebesar 63,48. Maka dari hasil perhitungan data di atas yang diperoleh adalah pada kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar dari model pembelajaran PAIKEM GEMBROT. Adapun teori yang memperkuat hasil penelitian ini, bahwa penggunaan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT menyediakan keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar merupakan inti dalam pengembangan kurikulum, dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan (Mudlofir & Evi, 2019, p. 13).

Selanjutnya, (Aswan, 2016, p. 43) mengungkapkan bahwa model PAIKEM GEMBROT adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam, dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, dan guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar. Pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan lembar penilaian hasil belajar siswa dan dokumentasi berupa foto-foto pada saat proses penelitian. Kemudian, setelah mendapatkan data penilaian dari hasil belajar siswa, maka selanjutnya melakukan pengolahan data melalui pengujian normalitas data, homogenitas data dan uji hipotesis. Tujuan dari uji normalitas data ini untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak normal, sedangkan tujuan dari uji homogenitas data adalah untuk membuktikan persamaan varians pada sampel penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan data secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dengan nilai rata-rata skor tes akhir lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan konvensional. Nilai rata-rata yang didapat pada *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 78,95 dan pada kelas kontrol sebesar 63,48. Kemudian hasil perhitungan nilai *posttest* dihasilkan nilai signifikan adalah $0,001 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dan terlihat $t_{hitung} = 3,715$ dengan derajat kebebasan $(n_{x1} + n_{x2} - 2) = (21 + (21 - 2)) = 40$ sedangkan $t_{tabel} = t_{(0,05,53)} = 2,021$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,715 > 2,021$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian melalui analisis statistik terbukti bahwa ada pengaruh signifikan pada model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh serta peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM GEMBROT berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis dengan hasil nilai rata-rata kelas kontrol yaitu *pretest* adalah 46,76 dan nilai *posttest* adalah 63,48, selanjutnya hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu *pretest* adalah 47,00 dan nilai *posttest* adalah 78,95 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Sedangkan dari hasil uji *independent sample t-test* dihasilkan nilai signifikansi adalah $0,001 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,715 > 2,201$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.

REFERENSI

- Adisel, A. A., Syafri, F. S., & Suryati. (2021). Pengaruh Model Paikem Gembrot Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 197-204.
- Damri, & Fauzi, E. P. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Mudlofir, A., & Evi, F. R. (2019). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.

- Riyanto, S., & Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rukajad, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Santoso, I., & Madiistriyanto, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusrizal. (2016). *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pale Media Prima.
- Zainuri. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Jawa Timur: CV. Qiara Media.
- Zuryanti. dkk. (2020). *Pembelajaran Stem di Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish